



Pemberian KIE Tanda Bahaya Masa Nifas pada Ibu Masa Nifas dan Menyusui

Providing IEC as a Danger Sign during the Postpartum Period In Postpartum and Breastfeeding Mothers

Adrestia Rifki Naharani^{1,*}, Rina Febri Wahyuningsih¹, Ike Putri Setyatama¹
Siswati¹

¹Universitas Bhamada Slawi

Email: afkiazhara12@gmail.com

Article History:

Received: 20 September 2024

Revised: 04 November 2024

Accepted: 01 December 2024

Keywords:

IEC, postpartum, danger signs
for postpartum mothers

Abstract: Postpartum care for mothers of babies after giving birth requires special care which is determined based on the presence of complications during the postpartum period, the mother's education level, and the postpartum mother's occupation. Danger signs during the postpartum period are abnormal signs that indicate danger or complications that can occur during the postpartum period, if not reported or detected it can cause maternal death. Providing IEC regarding the danger signs of the postpartum period aims to provide education to postpartum mothers so that postpartum mothers can immediately go to a health facility if they experience any of the danger signs of the postpartum period. Community service activities in Harjosari Kidul Village were attended by 15 postpartum mothers. After being given KIE regarding the danger signs of postpartum mothers, an evaluation was obtained that the postpartum mothers already knew and understood what were included as danger signs for postpartum mothers and their signs and symptoms and were willing to go to health workers if they experienced them

Abstrak

Asuhan masa nifas pada ibu bayi setelah melahirkan membutuhkan perawatan khusus yang ditentukan berdasarkan adanya komplikasi pada masa nifas, tingkat pendidikan ibu, maupun pekerjaan ibu nifas. Tanda bahaya masa nifas merupakan suatu tanda abnormal yang mengindikasikan adanya bahaya atau komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas, apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu. Pemberian KIE tentang tanda bahaya masa nifas bertujuan memberikan edukasi kepada ibu nifas sehingga ibu nifas dapat segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan jika mengalami salah satu tanda bahaya nifas tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Harjosari Kidul diikuti oleh 15 ibu nifas. Setelah diberikan KIE tentang tanda bahaya ibu nifas didapatkan evaluasi bahwa ibu nifas sudah mengetahui dan memahami apa saja yang termasuk tanda bahaya ibu nifas beserta tanda dan gejalanya dan bersedia untuk ke tenaga kesehatan jika mengalaminya.

Kata Kunci: KIE, nifas, tanda bahaya ibu nifas

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa setelah persalinan dan merupakan masa yang cukup beresiko untuk terjadi kematian pada ibu. Kurang lebih sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan (post partum) dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan. Kematian ibu dalam masa nifas diantaranya di sebabkan adanya komplikasi masa nifas. Komplikasi masa nifa sini merupakan tnda bahaya pada masaa nifas yang banayak tidak dipahami oleh ibu nifas dan keluarga. Penyebab tidak diketahuinya masalah bahaya masa nifas yaitu kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya tersebut, sehingga ibu nifas tidak menyadari jika mengalami tanda bahaya pada masa nifas (Setyoningsih, 2020).

Asuhan masa nifas pada ibu setelah melahirkan membutuhkan perawatan khusus yang disesuaikan berdasarkan adanya masalah atau komplikasi pada masa nifas tersebut, tingkat pendidikan ibu nifas, dan juga pekerjaan ibu nifas. Dalam memberikan perawatan intensif pada masa nifas, bidan memberikan asuhan masa nifas dengan melaksanakan tindaklanjut dari program kunjungan nifas yang minimal dilakukan selama 4 kali selama masa nifas yang dilakukan dalam waktu yang sama antara kunjungan ibu nifas dan bayi baru lahir.. Asuhan masa nifas yang diberikan bidan melalui kunjungan rumah yanitu pada knjungan KF1,KF2,KF3,maupun KF4 tersebut memiliki keuntungan karena bidan dapat melihat dan berinteraksi secara langsung dengan ibu maupun anggota keluarga, sehingga bidan diharapkan mampu mengkaji secara lebih baik untuk kecukupan sumber nutrisi bagi ibu bayi. Melalui kunjungan rumah pada ibu nifas bidan dapat memantau pemulihan fisik ibu dan melepas jahitan jika diperlukan (Sulfianti dkk., 2021).

AKI di Kabupaten Tegal sejak tahun 2018 telah mengalami penurunan, namun kembali meningkat pada tahun 2021. Pada tahun 2018 kematian ibu sebanyak 48,3 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 118 per 100.000 kelahiran hidup. AKI pada Kabupaten Tegal mengalami penurunan pada tahun 2022 sebanyak 63,5 per 100.000 (15 kasus) (Dinas kesehatan Kabupaten Tegal 2022).

Komunikasi informasi edukasi (KIE) adalah salah satu dalam cara pemberian informasi atau pesan terkait masalah tertentu oleh bidan kepada ibu nifas melalui media tertentu contohnya lembar balik, demonstrasi maupun video edukasi. Konseling atau pemberian KIE mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas ini sangat penting dan dibutuhkan bagi ibu nifas, karena masih banyak ibu atau wanita yang sedang hamil atau pada masa nifas belum mengetahui tentang tanda-tanda bahaya masa nifas, baik yang diakibatkan masuknya kuman ke dalam alat kandungan seperti eksogen (kuman datang dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh) dan endogen (dari jalan lahir sendiri) sehingga tidak mengetahui bagaiman amengatasinya jika mengalaminya (Muthoharoh, 2016).

METODE



Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu dimulai dengan persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemaparan proposal yang dihadiri Ka. LP2M, reviewer, dan tim pengabdian masyarakat. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Pagiyanten untuk meminta izin melakukan pengabdian masyarakat di Desa Harjosari Kidul dan dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan bidan desa dan kader untuk melakukan pendataan jumlah ibu nifas dan menyusui dan melakukan koordinasi untuk waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan dengan memberikan KIE tanda bahaya masa nifas serta memberikan leaflet kepada ibu nifas dan menyusui selama 15 menit. Kemudian dilakukan evaluasi apakah ibu sudah memahami tentang tanda bahaya masa nifas dengan memberikan pertanyaan kepada ibu tentang KIE yang sudah diberikan. KIE ini dilakukan kurang lebih 15 – 30 menit untuk setiap ibu nifas dan menyusui. Kegiatan ini dilakukan dengan cara door to door atau berkunjung kerumah ibu nifas. Hal ini dikarenakan masih banyak ibu nifas atau keluarga yang masih menganut budaya tidak boleh keluar rumah sebelum 40 hari masa nifas.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan oleh tim pelaksana pada setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.. Monitoring juga bertujuan untuk melihat bagaimana penerimaan KIE yang sudah diberikan dengan melakukan mengevaluasi kepada ibu nifas dengan memberikan pertanyaan setelah pemberian KIE Tanda Bahaya Masa Nifas.

HASIL

Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024 di Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna. Peserta Ibu nifas dan menyusui sejumlah 15 orang. Hasil dari pengabdian masyarakat didapatkan karakteristik Data Sasaran Kegiatan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20 – 25	5	33
26 – 30	5	33
31 – 35	4	26
36 – 40	1	8
Total	15	100

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1	6	40
2	4	27
3	5	33
Total	15	100

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	12	80
Sarjana	3	20
Total	15	100

Tabel 4. Materi KIE Tanda Bahaya Ibu Nifas & Menyusui

No	Materi edukasi
1.	Apa saja tanda bahaya ibu nifas dan menyusui
2	Tanda & Gejala pada tanda bahaya ibu nifas dan menyusui

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Kunjungan ke rumah ibu hamil



Gambar 1. Kunjungan ke rumah ibu menyusui

DISKUSI

Pemberian KIE pada ibu nifas mengenai tanda - tanda bahaya masa nifas sangat penting dan perlu dilakukan dikarenakan masih banyak ibu atau wanita yang sedang hamil atau pada masa nifas belum mengetahui tentang tanda-tanda bahaya masa nifas. KIE dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu nifas. Penjelasan mengenai apa saja tanda tanda bahaya masa nifas sangat penting dan perlu dilakukan, hal ini dikarenakan masih banyak ibu nifas yang belum mengetahui dan memahami tentang tanda tanda bahaya selama masa nifas seperti perdarahan post partum, lochea atau cairan pervaginam yang berbau busuk saat masa nifas, sub involusi uterus yaitu terganggunya proses pengecilan rahim, tromboflebitis yaitu pembengkakan pada vena, nyeri pada perut dan pelviks, Depresi setelah persalinan, pusing dan lemas yang berlebihan, sakit kepala, penglihatan kabur dan pembengkakan di wajah, suhu tubuh ibu $> 38^{\circ}\text{C}$, kehilangan nafsu makan yang lama dan penyulit dalam menyusui yaitu mastitis, baik yang diakibatkan masuknya kuman kedalam alat kandungan seperti eksogen (kuman datang dari luar) atau autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh dan endogen dari jalan lahir sendiri)(Ermawati, 2019)

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Harjosari Kidul diikuti oleh 15 ibu nifas. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan diawali dengan pemberian KIE tentang tanda bahaya pada ibu nifas dan menyusui dengan menggunakan alat bantu berupa lembar balik dan juga leaflet. Ibu nifas mengikuti dan mendengarkan dengan antusias penjelasan yang dilakukan. Setelah selesai penjelasan materi dilakukan sesi tanya jawab jika ada hal-hal yang kurang dipahami dari penjelasan tersebut. Untuk evaluasi dilakukan fed back yaitu menanyakan kembali beberapa poin materi KIE yang sudah dijelaskan untuk melihat apakah KIE yang sudah dilakukan dapat dipahami oleh ibu nifas dan menyusui

KESIMPULAN

Dengan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pemberian KIE tentang tanda bahaya pada ibu nifas dan menyusui sehingga diharapkan ibu nifas dapat mengetahui dan memahami apa saja yang termasuk tanda bahaya masa nifas dan bersedia melaksanakan anjuran dari bidan untuk memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan jika mengalami salah satu dari tanda bahaya nifas tersebut agar dapat di lakukan penanganan segera dan tidak menimbulkan komplikasi lebih lanjut pada ibu nifas dan menyusui.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terimakasih kepada Puskesmas Pagiyanten, Desa Harjosari Kidul, Bidan Desa, Kader & seluruh Ibu nifas yang sudah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Muthoharoh, Husnul. 2016. "Studi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Selama Masa Nifas" (*Di Desa Pomahan Janggan, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan 2015*).” Jurnal Kebidanan 8 (1): 5. <https://doi.org/10.30736/midpro.v8i1.6>.
- Noftalina, Elsa. 2021. "*Bahaya Nifas Dan Bayi Baru Lahir.*" *Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenal Tanda Bahaya Nifas Dan Bayi Baru Lahir 1* (1): 1–5
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Tegal
- Elizabeth,dkk (2017). *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Laily,dkk (2011). *Asuhan kebidanan pada ibu nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Ermawati.dkk (2019), *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Tanda Bahaya Selama Masa Nifas DiKlinik Mariana SukadonoTahun 2019*: Elisabeth Health Jurnal